



**KURIKULUM
SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA
(SLTP)**

**PETUNJUK PELAKSANAAN
PENILAIAN**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DIREKTORAT PENDIDIKAN MENENGAH UMUM
JAKARTA, 1994**



DOKUMENTASI
PUSBANG KURRANDIK

KURIKULUM SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA (SLTP)

NO. INDUK	16. 713/2014
NO. KLASIFIKASI	370.11 / kur
TGL. TERIMA	
DARI	Radial.

PETUNJUK PELAKSANAAN PENILAIAN

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DIREKTORAT PENDIDIKAN MENENGAH UMUM
JAKARTA, 1994

NO. INDUK	11. 241. 019
NO. KASRAK	11. 241. 019
TOL. TITIK	
DARI	

PEYURUK PELAKSANA
PENCALAN

DIREKTORAT PENELITIAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT PENELITIAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA, 1984

PRAKATA

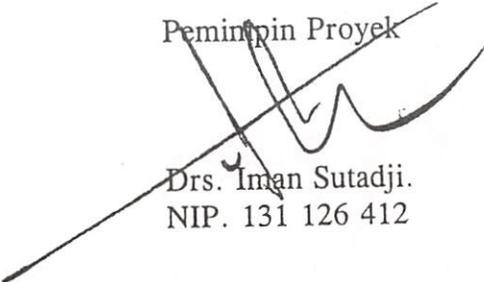
Dalam rangka pelaksanaan kurikulum baru tahun 1994, pada tahun anggaran 1993/1994 telah disusun dan dicetak oleh Bagian Proyek Pengadaan Sarana dan Peningkatan Mutu Dikmenum Jakarta, Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum yang merupakan petunjuk operasional bagi para pembina, guru dan tenaga kependidikan lainnya

Pada proses penyusunan telah melibatkan unsur-unsur Pusat Pengujian, Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan, Dikmenum, Kantor Wilayah DKI dan dari lapangan (guru dan instruktur di wilayah DKI Jakarta). Sebelum difinalkan konsep petunjuk pelaksanaan telah diujicobakan pada guru-guru di lingkungan DKI

Dengan dikeluarkannya petunjuk pelaksanaan kurikulum ini diharapkan terdapat kejelasan dalam pelaksanaan kurikulum baru di lapangan

Jakarta, Januari 1994

Pemimpin Proyek



Drs. Iman Sutadji.
NIP. 131 126 412

KATA PENGANTAR

Kurikulum baru yang berlaku mulai tahun pelajaran 1994/1995 atau yang biasa disebut Kurikulum 1994 terdiri dari 3 (tiga) perangkat yaitu:

1. Landasan, Program, dan Pengembangan
2. Garis-garis Besar Program Pengajaran dan
3. Pedoman Pelaksanaan

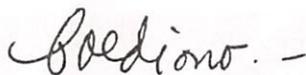
Berdasarkan tiga perangkat kurikulum tersebut agar secara operasional dapat dilaksanakan di lapangan, telah disusun Petunjuk Pelaksanaannya yang meliputi : Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, Petunjuk Pelaksanaan Penilaian, Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, Petunjuk Pelaksanaan Administrasi, serta Petunjuk Pelaksanaan Supervisi.

Fungsi Petunjuk ini adalah memberikan acuan dan rambu-rambu dalam pelaksanaan kurikulum. Sifat dari petunjuk ini adalah dinamis dan terbuka untuk penyempurnaannya.

Harapan kami buku ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh para pembina, Kepala Sekolah dan Guru-guru, serta Tenaga Kependidikan lainnya sesuai dengan Tugas dan fungsinya

Jakarta, Januari 1994

Direktur
Pendidikan Menengah Umum



Dr. Boediono
NIP. 130 344 775

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Landasan	1
B. Fungsi	1
C. Tujuan	1
BAB II PENGERTIAN DAN PRINSIP PENILAIAN	2
A. Pengertian	2
B. Tujuan	2
C. Prinsip Penilaian	2
D. Alat Penilaian	4
E. Prosedur Pengembangan Alat Penilaian	5
F. Pelaksanaan Penilaian	7
G. Cara Pemberian Nilai	8
H. Tahap Penilaian	8
BAB III PENGELOLAAN PELAKSANAAN PENILAIAN	12
A. Jenis Penilaian	12
B. Perhitungan Nilai Rapor (NR)	12
C. Penilaian Kegiatan	13
D. Kriteria Kenaikan Kelas	13
E. Tujuan akhir	13

BAB I

PENDAHULUAN

A. LANDASAN

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 43 dan 44 yang menyatakan bahwa penilaian pendidikan mencakup penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik, serta hasil belajar suatu jenis dan atau jenjang pendidikan.
2. Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar Bab IX tentang Penilaian.
3. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0487/U/1992 tentang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar.

B. FUNGSI

Petunjuk pelaksanaan penilaian berfungsi sebagai acuan bagi para guru, kepala sekolah dan pembina pendidikan di lapangan dalam melaksanakan penilaian baik terhadap proses maupun hasil belajar siswa.

C. TUJUAN

Petunjuk pelaksanaan penilaian ini merupakan penjabaran dari pedoman penilaian Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Petunjuk pelaksanaan penilaian disusun dengan tujuan agar guru dan pelaksana pendidikan di sekolah dapat:

1. Merencanakan penilaian
2. Melaksanakan penilaian yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar
3. Melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian

BAB II

PENGERTIAN DAN PRINSIP PENILAIAN

A. PENGERTIAN

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

B. TUJUAN

Penilaian proses dan hasil belajar bertujuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pendidikan dan atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, Garis-Garis Besar Program Pengajaran, atau dalam perangkat perencanaan kegiatan pembelajaran lainnya.

C. PRINSIP PENILAIAN

Ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam kegiatan penilaian sehubungan dengan fungsinya sebagai alat penyempurnaan kegiatan belajar mengajar, penentuan kenaikan kelas dan kelulusan, penempatan, seleksi maupun motivasi, yang meliputi prinsip berikut :

1. Menyeluruh

Perubahan perilaku yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran perlu dicapai secara menyeluruh baik yang menyangkut pengetahuan, sikap, perilaku dan nilai, serta keterampilan. Penilaian baru bersifat menyeluruh apabila penilaian yang digunakan mencakup aspek proses dan hasil belajar, yang secara bertahap menggambarkan perubahan perilaku. Berkaitan dengan bahan pelajaran, penilaian menyeluruh berarti bahan kajian yang dicakup oleh alat penilaian dapat mewakili seluruh bahan pelajaran yang dipelajari siswa.

2. Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara berencana, bertahap dan terus menerus, untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan hasil belajar siswa sebagai hasil kegiatan belajar mengajar.

3. Berorientasi pada tujuan

Hasil belajar siswa yang diharapkan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar suatu mata pelajaran yang telah dirumuskan dalam bentuk tujuan pengajaran pada Garis-Garis Besar Program Pengajaran untuk mata pelajaran bersangkutan. Oleh karena itu, penilaian harus dapat menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pengajaran tersebut.

4. Objektif

Penilaian harus menghindarkan diri dari sifat subjektivitas sehingga menggambarkan aspek-aspek yang sebenarnya hendak diukur. Hasil penilaian harus dapat mencerminkan tingkat keberhasilan siswa yang sebenarnya.

5. Terbuka

Proses dan hasil penilaian perlu diketahui dan diterima oleh semua pihak terkait (siswa, orangtua, masyarakat dan sekolah).

6. Kebermaknaan

Hasil penilaian harus memiliki kebermaknaan bagi orang yang menggunakannya. Bagi guru, hasil penilaian selain harus bermakna dan berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa, memberikan laporan kemajuan hasil belajar siswa, juga harus bermakna dan berguna bagi dirinya sendiri sebagai umpan balik untuk perbaikan proses belajar mengajar. Sementara bagi siswa, hasil penilaian harus bermakna untuk memperbaiki atau meningkatkan cara belajarnya.

7. Kesesuaian

Penilaian harus sesuai dengan pendekatan kegiatan belajar mengajar yang diikuti dalam pelaksanaan kurikulum. Sebagai contoh, apabila dalam pelaksanaan kurikulum digunakan pendekatan eksperimen maka kegiatan melakukan percobaan harus

menjadi salah satu objek yang dinilai. Apabila pendekatan keterampilan proses digunakan maka keterampilan proses juga harus menjadi objek yang dinilai.

8. Mendidik

Hasil penilaian harus dapat digunakan untuk membina dan memberikan dorongan kepada semua siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Karena itu, hasil penilaian harus dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sebaliknya merupakan peringatan bagi siswa yang tidak berhasil. Selain itu, hasil penilaian yang dicantumkan dalam rapor dapat dijadikan sebagai bahanpertanggung jawaban siswa kepada orangtuanya yang telah memberikan kesempatan untuk memperoleh pendidikan. Dengan demikian usaha penilaian dapat memperkuat perilaku dan sikap yang positif.

D. ALAT PENILAIAN

Ada sejumlah alat yang lazim dipergunakan untuk kepentingan penilaian dalam kelas. Berdasarkan cara pelaksanaannya secara garis besar alat penilaian dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Tes tertulis.

Tes tertulis merupakan alat penilaian yang penyajian maupun pengerjaannya dalam bentuk tertulis. Pengerjaan oleh siswa dapat berupa jawaban atas pertanyaan maupun tanggapan atas pernyataan atau tugas yang diberikan.

2. Tes lisan.

Tes lisan merupakan alat penilaian yang penyajian maupun pengerjaannya dalam bentuk lisan. Sebagaimana tes tertulis, pengerjaan oleh siswa dapat berupa jawaban atas pertanyaan maupun tanggapan atas pernyataan yang diajukan.

3. Tes perbuatan.

Tes perbuatan merupakan alat penilaian yang penugasannya dapat disampaikan secara tertulis maupun lisan dan penger-

jaannya dalam bentuk penampilan atau perbuatan. Pada umumnya pelaksanaan tes perbuatan dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang diperlukan berkaitan dengan kemampuan menampilkan sesuatu, misalnya praktik kesenian, deklamasi, keterampilan manual, dan melakukan percobaan atau praktik laboratorium.

Petunjuk lebih rinci mengenai berbagai jenis tes beserta cara penyusunan maupun penskoran dan penggunaannya telah dibakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengujian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan.

Upaya memperoleh informasi mengenai pengetahuan maupun keterampilan siswa dapat berwujud tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Gambaran mengenai minat, sikap atau kepribadian siswa dapat diperoleh dengan menggunakan alat penilaian yang dikelompokkan sebagai berikut :

1. Pengamatan.

Alat penilaian ini pengisiannya dilakukan oleh guru atas dasar pengamatan terhadap perilaku siswa.

2. Skala sikap.

Alat penilaian ini digunakan untuk mengungkapkan sikap siswa terhadap suatu hal melalui pengerjaan tugas tertulis

3. Angket.

Alat penilaian ini disusun untuk menghimpun informasi mengenai berbagai faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, misalnya minat terhadap hal-hal tertentu, kepedulian orang tua, pemilikan sarana belajar dan sebagainya, melalui sejumlah pertanyaan tertulis baik terbuka maupun tertutup.

E. PROSEDUR PENGEMBANGAN ALAT PENILAIAN

Pengembangan alat penilaian perlu mengikuti prosedur tertentu dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. Prosedur pengembangannya meliputi perencanaan penilaian, penyusunan kisi-kisi, rancangan penulisan soal, dan penentuan bentuk soal, serta cara penulisan butir soal.

1. Merencanakan Penilaian

Perencanaan penilaian bertujuan untuk menentukan ruang lingkup bahan pelajaran dan perubahan perilaku yang diharapkan, menyiapkan bahan/alat penilaian yang sesuai dengan sasaran atau obyek penilaian dan cara penilaian. Sasaran penilaian yang dimaksud adalah siswa sesuai dengan tingkat kemajuan belajar dan tahapan penilaian.

Dalam perencanaan ini tercakup waktu yaitu kapan dan lamanya penilaian.

2. Menyusun Kisi-Kisi

Merupakan sebuah format yang memuat secara lengkap spesifikasi soal-soal yang akan disusun guru. Kisi-kisi digunakan sebagai rancangan penulisan soal yang di dalamnya memuat beberapa komponen.

Kisi-kisi penulisan soal pilihan ganda memuat komponen :

- a. Tujuan pembelajaran;
- b. Pokok bahasan dan Subpokok Bahasan;
- c. Jumlah soal per pokok bahasan atau subpokok bahasan;
- d. Uraian materi;
- e. Bahan untuk kelas;
- f. Indikator;
- g. Nomor urut soal.

Kisi-kisi penulisan soal uraian memuat komponen :

- a. Tujuan pembelajaran;
- b. Pokok bahasan dan Subpokok bahasan;
- c. Uraian materi;
- d. Indikator;
- e. Nomor soal,
- f. Bobot soal.

3. Menulis Butir Soal

Ragam soal memiliki ciri-ciri khusus dalam upaya untuk

menampilkan soal agar dapat dikerjakan oleh siswa secara baik.

Berdasarkan penyajiannya, soal dapat berbentuk :

- a. Bentuk pilihan yaitu bentuk soal yang sudah disiapkan pilihan jawabannya oleh pembuat soal. Termasuk dalam bentuk pilihan ini antara lain adalah bentuk pilihan ganda dengan berbagai variasinya.
- b. Bentuk uraian yaitu bentuk soal yang belum disiapkan jawabannya oleh pembuat soal dan harus ditulis oleh siswa yang bersangkutan.

Terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh penulis soal agar tidak menyimpang dari tiga kaidah utama yang ditetapkan, yaitu :

- a. Kebenaran bahan pelajaran;
- b. Kebenaran konstruksi soal; dan
- c. Kejelasan dan mengikuti kebenaran kaedah bahasa Indonesia yang berlaku.

Secara rinci kaedah bahasa Indonesia ini telah ditetapkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Pusbinbangsa).

4. Merakit Soal

Pada prinsipnya, butir-butir soal disusun secara berurutan dari yang mudah ke yang sukar per pokok bahasan dan bahan uji yang sejenis sesuai dengan kedalaman dan keluasan yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran. Di samping itu perlu dipersiapkan kunci jawaban, petunjuk cara mengerjakan dan menjawab soal serta pedoman penskoran soal.

Acuan berbagai pedoman penulisan soal telah dikembangkan oleh Pusat Pengembangan Sistem Pengujian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

F. Pelaksanaan Penilaian



Penilaian diharapkan dapat dilaksanakan secara tertib, aman serta dalam situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa dapat memberikan jawaban secara optimal. Untuk itu, perlu ada petunjuk pengerjaan soal/tugas yang jelas.

G. CARA PEMBERIAN NILAI

Ada dua cara pemberian nilai, yaitu :

- a. Cara kuantitatif, yaitu penyajian hasil penilaian dengan menggunakan angka dengan berpegang pada rentangan angka 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh).
- b. Cara kualitatif, yaitu penyajian hasil penilaian dengan menggunakan bentuk pernyataan verbal, misalnya baik sekali, baik, sedang, kurang dan kurang sekali.

Cara yang sering digunakan dalam kegiatan penilaian dan penyajian di rapor (laporan pendidikan) adalah cara kuantitatif. Penyajian di rapor dengan cara kuantitatif menggunakan bilangan bulat. Mengingat tujuan pendidikan nasional, selain aspek pengetahuan perlu diberikan perhatian yang cukup pada penilaian aspek-aspek lain disamping aspek pengetahuan dan keterampilan yang penilaiannya menggunakan cara kualitatif. Hendaknya guru dibiasakan menggunakan cara ini.

H. TAHAP PENILAIAN

Pelaksanaan penilaian oleh guru dapat dilakukan pada tahap waktu yang berbeda, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertera pada Garis-Garis Besar Program Pengajaran setiap mata pelajaran. Sesuai dengan prinsip kesinambungan dan menyeluruh, untuk keperluan pencantuman nilai dalam laporan pendidikan caturwulan perlu diperhatikan skor yang diperoleh siswa dari ulangan harian, ulangan umum, dan hasil pengerjaan/ penyelesaian tugas.

1. Ulangan harian

Ulangan harian merupakan ulangan yang mencakupi bahan kajian satu pokok bahasan atau beberapa pokok bahasan. Pokok bahasan

dapat berupa konsep, tema dan nilai/norma dalam caturwulan yang bersangkutan.

Penilaian hasil belajar siswa melalui ulangan harian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran setelah siswa mengalami kegiatan belajar. Selanjutnya informasi tentang tingkat penguasaan siswa dapat digunakan sebagai balikan bagi rencana dan penyempurnaan pelaksanaan program belajar mengajar, baik untuk saat itu maupun untuk tahun yang akan datang jika bahan kajian tersebut itu diajarkan lagi.

Mengingat tujuan dari ulangan harian maka ulangan harian perlu lebih menekankan penggunaan alat penilaian berbentuk uraian. Selain bentuk uraian yang lazimnya dilaksanakan di sekolah, mengarang juga merupakan bentuk uraian yang penting bagi beberapa mata pelajaran yang menekankan pada perubahan sikap siswa.

2. Ulangan Umum

Ulangan umum merupakan ulangan yang mencakup bahan kajian seluruh pokok bahasan/konsep/tema atau unit dalam caturwulan yang bersangkutan atau dalam caturwulan yang bersangkutan dan caturwulan sebelumnya. Dengan perkataan lain, ulangan umum caturwulan 1 mencakupi seluruh bahan kajian caturwulan 1, ulangan umum caturwulan 2 mencakupi seluruh bahan kajian caturwulan 2 dan caturwulan 1, dan ulangan umum caturwulan 3 mencakupi seluruh bahan kajian caturwulan 3, caturwulan 2 dan caturwulan 1.

Ulangan umum, selain untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran atau daya serap siswa terhadap bahan kajian yang telah dipelajari, juga untuk menentukan kemajuan atau hasil belajar masing-masing siswa. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk keperluan laporan kepada orangtua siswa (rapor) dan keperluan administrasi yang lain.

Bentuk alat penilaian yang digunakan dalam ulangan umum pada dasarnya sama dengan bentuk alat penilaian yang digunakan

dalam ulangan harian, yaitu lebih menekankan pada penggunaan tes uraian. Dalam ulangan umum selain bentuk uraian dapat digunakan bentuk pilihan ganda.

Penilaian muatan lokal khususnya untuk mata pelajaran keterampilan dapat pula diberikan dalam bentuk tugas, yaitu menyempurnakan atau membuat suatu benda jadi. Misalnya untuk keterampilan menjahit, siswa dapat diberi tugas untuk menjahit pakaiannya sendiri, keterampilan kayu siswa dapat diberi tugas merancang dan membuat kotak surat. Sedangkan penilaian muatan lokal untuk mata pelajaran kesenian daerah dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap penampilan atau hasil kerja siswa.

Penilaian muatan lokal untuk keterampilan supaya mempertimbangkan segi persiapan proses dan hasil.

Cakupan bahan kajian ulangan harian dan ulangan umum sesuai dengan bahan kajian dan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran pada rentangan waktu yang bersangkutan.

Semua jenis ulangan dibuat oleh guru yang bersangkutan dalam koordinasi kepala sekolahnya.

Perolehan nilai kerajinan dan kepribadian siswa untuk rapor dapat dilakukan melalui pemberian tugas dan pengamatan terhadap motivasi belajar siswa, dan pengamatan atas hasil belajar siswa.

Pemberian tugas ini dapat berbentuk tertulis, misalnya membuat pekerjaan rumah yang berkaitan dengan pemahaman suatu pokok bahasan, mengarang, membuat "karya ilmiah" dan mengumpulkan potongan-potongan pengetahuan dari media masa yang disusun secara berurutan, logis dan sistematis.

3. Ujian Akhir

Pada akhir pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dilakukan penilaian belajar tahap akhir. Ujian akhir dapat bersifat nasional, regional, maupun lokal sesuai ketentuan yang berlaku. Penilaian yang bersifat nasional, bila dilakukan, khusus yang

berkaitan dengan kurikulum nasional, sedang jenis mata pelajaran yang diujikan ditentukan berdasarkan ketetapan yang berlaku.

Hasil dari penilaian belajar tahap akhir ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan kelulusan siswa dan pemberian Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) yang menyatakan bahwa siswa telah menyelesaikan pendidikan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Di samping itu hasil penilaian belajar tahap akhir ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penerimaan siswa baru ke jenjang pendidikan menengah.

BAB III

PENGELOLAAN PELAKSANAAN PENILAIAN

A. JENIS PENILAIAN

1. Ulangan Harian

Ulangan harian dilakukan setelah selesai satu atau beberapa pokok bahasan. Ulangan harian dilakukan minimal 2 (dua) kali selama satu caturwulan.

Di samping ulangan harian dapat juga dilakukan penilaian terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada siswa. Penilaian ini dipergunakan sebagai bahan penentuan tingkat kerajinan siswa yang tertulis dalam rapor. Hasil penilaian atas tugas-tugas dapat dipertimbangkan untuk penentuan nilai ulangan harian.

2. Ulangan Umum

Ulangan umum dilakukan setiap akhir caturwulan. Bahan ulangan umum adalah sebagai berikut :

- a. Caturwulan ke 1 mencakup bahan pelajaran caturwulan ke 1
- b. Caturwulan ke 2 mencakup bahan pelajaran caturwulan ke 1 dan ke 2.
- c. Caturwulan ke 3 mencakup bahan pelajaran caturwulan ke 1, 2, dan 3.

B. PERHITUNGAN NILAI RAPOR (NR)

Nilai rapor diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{NH + 2 NU}{3}$$

NH = Nilai Rata-rata Ulangan Harian (belum dibulatkan)

NU = Nilai Ulangan Umum (belum dibulatkan)

NR = Nilai rapor (dalam bilangan bulat)

Pembulatan nilai dilakukan hanya untuk satu digit di belakang koma. Nilai antara 0 sampai dengan 4 dibelakang koma dibulatkan kebawah sementara 5 sampai dengan 9 dibulatkan keatas.

Contoh : 5,50 dibulatkan menjadi 6
5,49 dibulatkan menjadi 5

C. PENILAIAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Penilaian kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan, usaha kesehatan sekolah, olahraga, palang merah remaja, kesenian dan kegiatan lain yang menggunakan waktu di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program menggunakan cara kualitatif yaitu amat baik, baik, sedang, dan kurang.

D. KRITERIA KENAIKAN KELAS

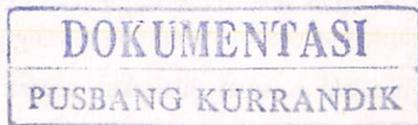
1. Kenaikan kelas dipertimbangkan berdasarkan nilai rapor caturwulan ke 3.
2. Kriteria kenaikan kelas :
 - a. Tidak boleh ada nilai 3(tiga) atau kurang dari 3 (tiga).
 - b. Nilai rata-rata untuk semua mata pelajaran termasuk muatan lokal sekurang-kurangnya 6,0 (enam koma nol)
3. Hanya boleh ada 5 (lima) nilai kurang (5 K) dengan ketentuan:
 - a. Angka 4 dihitung 2 nilai kurang (2 K)
 - b. Angka 5 dihitung 1 nilai kurang (1 K)

E. UJIAN AKHIR

1. Ujian akhir dilakukan pada akhir tingkat pendidikan SLTP.
2. Bahan ujian akhir mencakup materi pelajaran kelas I, II dan III.
3. Hasil ujian akhir dapat digunakan sebagai kriteria seleksi siswa untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi.
4. Ujian akhir dapat dilakukan secara nasional.

F. KRITERIA TAMAT BELAJAR

1. Tamat belajar didasarkan atas nilai rapor caturwulan ke 3 kelas III.
2. Kriteria Tamat Belajar
 - a. Tidak boleh ada nilai 3 (tiga) atau kurang dari 3 (tiga)
 - b. Nilai rata-rata untuk semua mata pelajaran termasuk muatan lokal sekurang-kurangnya 6,0 (hasil pembulatan).
 - c. Hanya boleh ada 4 (empat) nilai kurang (4 K) dengan ketentuan :
 - 1) Angka 4 dihitung 2 nilai kurang (2 K)
 - 2) Angka 5 dihitung 1 nilai kurang (1 K)
3. Atas pertimbangan untuk peningkatan mutu SLTP kriteria tamat belajar dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan hasil ujian akhir.
4. Pelaksanaan dari butir 3 ditetapkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.



P | P